

**TRANSFORMASI EKONOMI KALIMANTAN TIMUR**  
*Dinamika dan Dampak Terhadap Kesejahteraan Rakyat*



**Orasi Ilmiah**

Disampaikan pada  
Wisuda Sarjana Strata Satu (S-1) Tahun 2017  
Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda  
Sabtu, 04 November 2017

**Oleh :**

**Dr. Ir. H. Rusmadi Wongso, M.S**

*Sekretaris Daerah Provinsi Kalimantan Timur*





## Orasi Ilmiah

**Pada Wisuda Sarjana Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda**

**04 November 2017**

### **TRANSFORMASI EKONOMI KALIMANTAN TIMUR**

***Dinamika dan Dampak Terhadap Kesejahteraan Rakyat***

**Oleh : Dr. Ir. H. Rusmadi Wongso, M.S<sup>1</sup>)**

---

Assalamu'allaikum Wr.Wb.

Selamat pagi dan salam sejahtera untuk kita semua.

Yang saya hormati Ketua Yayasan, Bapak Awang Darma, Rektor Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Bapak Dr. Marjoni Rachman, M.Si, Yang saya hormati Wakil Rektor, Dekan, Guru Besar, dan Dosen Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda. Yang saya hormati Orang Tua Wisudawan/wati yang berbahagia, dan seluruh Wisudawan Wisudawati serta seluruh tamu yang hadir dalam acara Wisuda hari ini.

Diawal orasi ilmiah ini saya ingin menyampaikan selamat atas diwisudanya para mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda. Saya berbahagia karena dengan diwisudanya saudara berarti terdapat tambahan sumberdaya manusia berkualitas di Kalimantan Timur, yang diharapkan dapat berpartisipasi dan berperan aktif dalam pembangunan sebagai upaya mewujudkan cita-cita pemerintah dan seluruh rakyat Kalimantan Timur dalam melaksanakan transformasi (*perubahan*) sosial ekonomi berbasiskan sumber daya alam terbarukan.

Adalah suatu kehormatan bagi saya untuk bisa berbicara tentang hal yang sangat fundamental, menyangkut masa depan Indonesia dan khususnya masa depan Kalimantan Timur. Pada kesempatan yang berbahagia ini saya akan bercerita tentang "**TRANSFORMASI EKONOMI KALIMANTAN TIMUR; Dinamika dan Dampak Terhadap Kesejahteraan Rakyat**"

---

<sup>1</sup> Sekretaris Daerah Provinsi Kalimantan Timur. Memperoleh gelar Doktor di Bidang Ekonomi Pertanian dari University of the Phillipines Los Baños.

Berdiri di sini, di depan para wisudawan dan wisudawati, saya melihat ada harapan baru bagi Kaltim. Saya jadi optimis, cita-cita Kalimantan Timur akan tercapai sesuai target yang diharapkan. Selama kurang lebih 45 menit kedepan saya akan menyampaikan hasil analisis dan pemikiran tentang pembangunan Kalimantan Timur, dan tentunya saya berharap, mudah-mudahan kita semua tidak bosan menyimak. Semoga melalui penyampaian saya ini, akan bermunculan ide, inspirasi dan inovasi serta komitmen dalam berjuang bersama mewujudkan Kalimantan Timur yang *BERDAYA SAING, MANDIRI, SEJAHTERA, DAN BERKELANJUTAN*.

Sahabat sekalian, ada 4 (empat) hal pokok yang ingin saya sampaikan. **Pertama** saya ingin mengajak sahabat semua untuk melihat potret perekonomian Kalimantan Timur. Sejarah perkembangannya, sektor apa yang berpengaruh, serta langkah apa yang akan diambil pemerintah dengan kondisi yang ada. **Kedua**, saya akan memperlihatkan posisi sektor-sektor strategis dalam struktur perekonomian Kaltim. Kaltim yang katanya kaya akan emas hitam ternyata punya **potensi lain** yang tidak kalah berharga namun masih belum banyak mendapat sentuhan ide dan peran serta generasi muda. Selanjutnya, apa yang sudah Pemprov pikirkan dan lakukan, serta dampak terhadap kesejahteraan rakyat. **Terakhir**, saya akan sampaikan harapan-harapan yang bisa kita lakukan bersama.

#### **Sahabat yang saya cintai,**

Sejak tahun 2009 hingga saat ini, telah dilaksanakan 3 forum penting yang menentukan nasib Kalimantan Timur kedepan, yakni Kaltim Summit I pada 7 Januari 2010, Kaltim Summit II pada 30 - 31 Juli 2013 dan Rembuk Rakyat pada tanggal 26 Februari 2014. Forum ini menjadi ajang silaturahmi dan tukar pikiran antara pemerintah, akademisi, masyarakat, dunia usaha, serta berbagai *stakeholder* pembangunan. Tujuan dari forum ini adalah membahas dan membangun pemahaman bahwa perlu ada perubahan strategi pembangunan jangka panjang, yakni Strategi Transformasi Ekonomi Pasca Migas dan Batubara selanjutnya lebih dikenal sebagai Visi Kaltim Maju 2030 :

#### ***Mewujudkan Pertumbuhan Ekonomi Hijau Yang Berkeadilan Dan Berkelanjutan (Green Economy with Equity).***

Strategi tersebut ditentukan bukan tanpa alasan. Telah dilakukan penelaahan dan analisis mendalam dari data, informasi, serta perkembangan sosial ekonomi Kalimantan

Timur sejak tahun 1970. Tak ketinggalan, dinamika regional dan global juga digunakan sebagai bahan analisis penentuan strategi ini.

Pada saat yang bersamaan, Kalimantan Timur juga mengalami booming sektor kehutanan. Sejak tahun 1969 sampai 1974, sekitar 11 juta hektar konsesi hutan diberikan di wilayah Kalimantan Timur. Pengusahaan hutan ini menempatkan Indonesia menjadi produsen kayu hutan tropis terbesar di dunia dengan kontribusi sebesar 41% di pasar global. Saat itu, laju pertumbuhan ekonomi Kaltim mampu mencapai 7,42 % per tahun (dapat dikatakan cukup fantastis).

Awal tahun 1970 sampai tahun 1991 merupakan masa dimana penemuan gas dan minyak bumi dalam skala raksasa di Kalimantan Timur. Di daratan di wilayah Antiklinorium Samarinda, HUFFCO menemukan lapangan-lapangan gas besar raksasa seperti Badak (1972), Nilam (1974), dan Mutiara (1981). Di wilayah lepas pantai, Union Oil dan Japex menemukan lapangan minyak raksasa Attaka (1970), kemudian Kerindingan dan Melahin (1972), Sepinggian (1975) dan Yakin (1976). TOTAL, di wilayah lepas pantai Kalimantan Timur menemukan lapangan besar Bekapai (1972), lapangan minyak raksasa terbesar di Kalimantan Timur, Handil (1974), kemudian Tambora (1974), lapangan gas super raksasa Tunu (1982), lapangan Sisi dan lapangan gas raksasa Peciko/NW Peciko (1991). Migas menjadi sumber utama perekonomian Kalimantan Timur pada masa itu.

Sebagai upaya peningkatan nilai tambah, maka pada awal tahun 1980an diberlakukan pelarangan ekspor kayu log. Semenjak saat itu maka industri *plywood* berkembang pesat di Indonesia, termasuk di Kalimantan Timur. Sayangnya, pengawasan dan perencanaan saat itu tidak berjalan dengan baik. Kapasitas terpasang pabrik *plywood* yang jauh diatas kemampuan penyediaan bahan baku, menyebabkan *illegal logging* marak di Kalimantan Timur. Pada akhirnya, karena ketidakmampuan memenuhi bahan baku maka pada pertengahan tahun 1990-an industri kehutanan di Kalimantan Timur mulai mengalami kehancuran.

Lanjut ke periode 1990-2009. Kayu tidak lagi menjadi anak emas perekonomian. Sektor pertambangan migas dan industri pengilangan minyak bumi, serta gas alam cair kembali menjadi penopang utama ekonomi Kaltim. Tingkat pertumbuhan ekonomi lebih rendah dibanding periode sebelumnya yakni maksimal sebesar 5.71% per-tahun, *trend*-nya cenderung menurun.

Selanjutnya Sektor pertambangan batubara yang mengalami peningkatan signifikan sejak tahun 2007 akhirnya menjadi penyumbang terbesar PDRB Kalimantan Timur pada tahun 2010, yang kemudian diikuti oleh industri pengolahan migas dan pertambangan migas. Sejak periode 2010 sampai 2016 secara terus menerus pertambangan batubara menjadi kontributor terbesar PDRB Kalimantan Timur. Kontribusi pertambangan batubara pada tahun 2010 sebesar 27,88% meningkat menjadi 31,03% di tahun 2016. Sementara kontribusi pertambangan migas mengalami penurunan dari 17,29% terhadap PDRB di tahun 2010 menjadi 8,58 di tahun 2016. Pada saat yang bersamaan industri migas juga mengalami penurunan dari 17,47% di tahun 2010 menjadi 12,73% terhadap PDRB Kalimantan Timur pada tahun 2016.

***Sampai disini, mari kita bertanya pada diri kita, apakah sektor ini masih menjadi idola perekonomian kita kedepan, maukah kita tetap bergantung pada sumber daya alam tak terbarukan??***

Kita pernah mengalami masa kesuraman tenaga kerja. Pada tahun 2007, pengangguran mencapai angka 12,83%. Hal ini terjadi akibat pergeseran dominasi sektor perekonomian, dari perikanan yang ramah tenaga kerja (*labor intensif*) ke sektor migas dan batubara yang sifatnya padat modal.

Dalam 10 (sepuluh) tahun terakhir, sektor primer atau sektor yang berkaitan dengan pengerukan sumber daya alam masih dominan kontribusinya. Pertumbuhan sektor ini jatuh bangun dengan variasi yang relatif besar. Sektor yang menunjukkan pertumbuhan tertinggi adalah sektor jasa atau sektor tersier, sementara sektor pengolahan atau sektor sekunder, kontribusinya masih negatif.

**Sahabat yang saya hormati,**

Dari informasi di atas terlihat bahwa Kaltim mengalami perkembangan ekonomi yang kurang sehat dan berkualitas. Sektor-sektor yang menjadi andalan perekonomian Kaltim sebelumnya adalah sumberdaya yang tak terbarukan, yang kita ketahui akan segera habis. Potensi batubara dan migas Kaltim tidak cukup untuk menunjang perekonomian dalam waktu yang lebih lama. Cadangan batu bara terbukti Indonesia

nilainya **hanya** 0,6% dari cadangan batu bara dunia, tetapi Indonesia merupakan **produsen kelima terbesar** di dunia dan **eksportir terbesar** di dunia.

Kalimantan Timur hanya memiliki 28% cadangan batubara nasional namun produksinya mencapai 56,3% produksi Nasional. Dengan tingkat produksi tetap 236 juta ton/tahun, umur batu bara Kaltim diprediksi masih sekitar 37 tahun lagi. Potensi sumberdaya alam yang tak terbarukan ini harus mampu digunakan secara bijak dan terencana sebagai modal dasar untuk mengembangkan sumber pertumbuhan ekonomi baru yang berkelanjutan dan berkeadilan.

Dikaruniai SDA yang berlimpah tentu merupakan suatu berkah. Tetapi jika tidak dikelola secara arif dan cerdas, kondisinya bisa berbalik menjadi sebuah kutukan. Harus disadari bahwa pola pembangunan yang mengandalkan SDA tak terbarukan tidak dapat kita teruskan lagi. Kita dapat melirik dan belajar dari beberapa daerah dengan basis ekonomi pertambangan maupun sumber daya tak terbarukan lain. Pada saat sumber daya tersebut nilainya semakin tidak ekonomis atau bahkan habis, maka pengangguran akan merajalela, terjadi gejolak sosial, dan kemudian memunculkan permasalahan sosial serta permasalahan lain. Oleh karena itu, Kaltim harus mempersiapkan langkah antisipatif untuk menghindari resiko ini.

Saya contohkan, Negara Finlandia. Memang skalanya berbeda dengan Kaltim, tetapi tidak apa untuk sekedar gambaran. Finlandia merupakan salah satu negara yang sukses melakukan transformasi ekonomi. Sekitar tahun 90-an Finlandia bergantung pada sektor kehutanan. Industri pulp dan kertas merupakan penghasil devisa terbesar. Menyadari bahwa kehutanan tidak dapat terus diandalkan, Finlandia mulai merubah arah perekonomiannya. Pendapatan yang diperoleh dari sektor kehutanan diinvestasikan untuk pembangunan infrastruktur dan Sumber Daya Manusia sehingga pada saat sektor kehutanan tak lagi berjaya, Finlandia sudah bergerak pada industri berbasis pengetahuan (*knowledge based economy*).

Kalimantan Timur telah mempersiapkan perubahan ekonomi menuju pembangunan yang lebih seimbang, yakni antara pemanfaatan potensi Sumber Daya Alam untuk pertumbuhan ekonomi dengan jaminan keberlanjutan Bumi Etam untuk generasi mendatang. Kebijakan putar haluan, atau transformasi ekonomi mulai dilaksanakan tahun 2009. Peletakan dasar perubahan sosial dan ekonomi menuju ekonomi berbasis sumberdaya alam yang dapat diperbaharui telah dilakukan, yakni

dengan menerapkan skenario pertumbuhan ekonomi hijau disertai dengan perkuatan daya saing berbasis sumberdaya lokal yang berkelanjutan. Diterapkannya strategi ini, disertai proses transformasi yang berjalan secara konsisten, akan membawa Kaltim pada era baru. Pada era tersebut, sektor yang menjadi *champion* dalam perekonomian Kaltim adalah sektor Agroindustri.

### Sahabat yang saya hormati,

Keberhasilan transformasi ekonomi berbasis Agroindustri di Provinsi Riau dapat menjadi contoh yang sangat baik bagi Kalimantan Timur. Saat ini PDRB sektor perkebunan dan industri pengolahan perkebunan di Provinsi Riau telah melebihi PDRB sektor migas. Keberhasilan Provinsi Sumatra Utara dapat juga dijadikan sebagai contoh yang baik. Sumatra Utara merupakan sebuah provinsi berbasis perkebunan dan industri pengolahan, yang pada tahun 2015 berhasil melampaui nilai PDRB Kalimantan Timur. Pembelajaran juga dapat diambil dari Sumatera Selatan, yang memiliki potensi batubara terbesar di Indonesia, namun tidak mengeksploitasinya secara besar-besaran.

Tabel 1. Perbandingan PDRB Provinsi Kalimantan Timur, Sumatera Utara, Riau dan Sumatera Selatan

No	Lapangan Usaha	PDRB (Trilyun Rupiah)							
		Kalimantan Timur		Sumatera Utara		Riau		Sumatera Selatan	
		2014	2016	2014	2016	2014	2016	2014	2016
1.	Tanaman Perkebunan	19,78	21,63	62,08	64,15	82,39	91,89	21,97	17,89
2.	Pertambangan, Minyak, Gas, dan Panas Bumi	67,79	43,49	0,74	0,66	230,86	147,22	38,21	30,47
3.	Pertambangan Batubara & Lignit	181,49	157,35	0,00	0,00	4,94	1,46	18,54	18,94
4.	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	68,57	64,54	0,02	0,02	12,07	13,41	14,62	16,80
5.	Industri Makanan dan Minuman	10,49	12,28	70,12	87,85	103,72	124,24	18,41	27,28
6.	TOTAL PDRB	527,52	507,07	521,95	628,39	679,39	682,35	306,42	355,42

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017



Pelajaran dari beberapa provinsi di atas menunjukkan bahwa transformasi ekonomi menuju perekonomian yang berbasis sumberdaya terbarukan melalui peningkatan daya saing dan peningkatan nilai tambah bukanlah hal yang mustahil dilakukan. Tentunya basis perekonomian yang dipilih haruslah perekonomian yang mampu memberikan *multiplier effects* yang lebih signifikan bagi terbukanya kesempatan kerja dan kesejahteraan rakyat yang berkelanjutan. Oleh karena itu, transformasi kepada Agroindustri, harus tetap menjadi strategi dasar pembangunan di Kalimantan Timur 5 tahun mendatang dan seterusnya. Salah satu faktor penentu dalam upaya ini adalah ketersediaan sumberdaya manusia yang berdaya saing dan berkarakter dalam melakukan pengelolaan Sumberdaya Alam yang dimiliki Provinsi Kalimantan Timur.

### **Sahabat yang saya cintai,**

Kebijakan Transformasi Ekonomi Kaltim telah menetapkan beberapa target indikator ekonomi makro di tahun 2030, yakni tingkat pertumbuhan ekonomi dengan strukturnya yang kuat; tingkat pengangguran; tingkat kemiskinan; distribusi pendapatan; daya beli masyarakat; serta tingkat intensitas emisi karbon. Dalam jangka panjang, kebijakan transformasi ini diyakini akan membawa Kaltim pada kondisi yang lebih baik, seperti yang dicita-citakan oleh Negara tercinta ini. Pertumbuhan ekonomi ditargetkan pada tahun 2030 sebesar 8-10%, Tingkat pengangguran ditargetkan turun hingga 4-6%, dan kemiskinan turun hingga 3-4%.

Hal baru yang diangkat dan dijadikan perhatian penting dalam kebijakan ini adalah aspek **keberlanjutan dan keadilan**. Secara konkrit, penjelasannya adalah pembangunan tidak hanya untuk memenuhi keperluan generasi sekarang tetapi juga mempertimbangkan generasi yang akan datang atau bisa disebut *inter-generational equity* - keadilan antar generasi.

Bagaimana mengetahui atau mengukur kondisi lingkungan yang dijaga? Nah, kondisi ini diukur oleh Indeks kualitas lingkungan dan intensitas emisi. Indeks ini sejajar dengan indikator sosial ekonomi, yang selama ini belum pernah dimasukkan dalam indikator makro dokumen perencanaan di Indonesia. Indikator ini merupakan bentuk dari ukuran capaian terhadap usaha yang dilakukan oleh Kaltim untuk melakukan pembangunan dengan konsep ekonomi hijau atau *green growth*.

Kebijakan perubahan/transformasi ini dilaksanakan secara bertahap, ada 5 (lima) periode. Dimulai dari **Periode pertama** yakni periode inisiasi, dilaksanakan pada tahun 2009-2013. Pada periode ini, dilakukan peletakan pondasi transformasi sosial ekonomi melalui penyiapan infrastruktur dan perbaikan iklim usaha dengan penerapan konsep *Green Economy*. Kemudian **Periode kedua**, periode pengembangan kapasitas, dari tahun 2013 - 2015. Periode ini merupakan periode persiapan. Strategi yang dikembangkan adalah penguatan kapasitas lokal, penyusunan rencana pengembangan dan penyiapan infrastruktur untuk mendukung pengembangan iklim bisnis bagi sektor industri. Industri turunan migas diupayakan sudah dikembangkan pada periode ini melalui proses promosi dan investasi kawasan industri dengan mengedepankan konsep *Green Economy*. Kita lanjutkan ke **Periode ketiga**, tahun 2015 - 2020 yakni Periode Peningkatan Nilai Tambah dan Penguatan Rantai Nilai. Pada periode ini, akan dilakukan pembatasan produksi batubara, peningkatan Industri migas, pengembangan Industri turunan sawit, pengembangan sektor tanaman pangan beserta industrinya, dan peningkatan sektor jasa dan perdagangan. Periode ini merupakan periode peningkatan nilai tambah melalui penguatan rantai nilai produksi (hulu-hilir) dengan mengembangkan turunan produk-produk mentah. Tahun 2020 - 2030, merupakan **Periode Keempat**, yakni Pengembangan Klaster Industri Ramah Lingkungan. Strategi yang dikembangkan pada periode ini meliputi : pengembangan sektor-sektor industri yang rendah emisi dan terintegrasi dalam satu kawasan yang didukung oleh pengembangan IPTEK; pengembangan infrastruktur pendukung serta pemenuhan energi yang bersumber dari Energi Baru Terbarukan (EBT). Pada tahap ini mulai diperkuat basis-basis klaster industri yang telah dirintis pada tahap sebelumnya. Kemudian tahun 2030 - 2050, kita memasuki **Periode Kelima**, yakni periode Inovasi. Pada periode ini struktur ekonomi berkelanjutan telah dicapai. Kaltim akan memperkuat ekonomi berbasis pengetahuan, dimana sumber daya manusia yang inovatif menjadi modal utamanya.

Struktur ekonomi Kaltim jika mengikuti pergerakan transformasi ekonomi dan tidak melakukan cara-cara lama (*bussiness as usual*) akan memperlihatkan sektor industri yang proporsinya akan menjadi dominan, yakni 42%. Nah, industri inilah yang akan menjadi basis ekonomi utama Kaltim tahun 2030. Setelah industri, sektor perdagangan dan jasa akan berperan 20%, disusul sektor tambang sebesar 17% dan pertanian dengan proporsi 10%.

Berubahnya struktur ekonomi tersebut terjadi karena strategi percepatan dengan skenario transformasi yang dijalankan selama tahun 2009-2030 mampu mewujudkan **industri turunan** dari sektor perkebunan, tanaman pangan, dan pertambangan sebagai basis ekonomi wilayah Kaltim.

### Sahabat yang saya hormati,

Fakta dan data ekonomi menunjukkan bahwa pada tahun 2016, lebih dari 63 persen struktur ekonomi Kalimantan Timur masih bergantung pada sektor pertambangan, penggalian dan sektor industri pengolahan, dimana kilang minyak dan gas termasuk didalamnya. Berdasarkan prediksi dari World Bank (2017), harga komoditas utama provinsi Kalimantan Timur saat ini yakni batu bara, akan mengalami penurunan signifikan. Sementara itu, harga komoditas utama lainnya seperti minyak bumi, gas alam cair, minyak sawit dan kayu olahan diprediksi mengalami perbaikan.

Tabel 2. Prediksi Harga Komoditas Utama

Komoditas	Satuan	Prediksi						
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Batu Bara (Australia)	\$/mt	70.0	60.0	55.0	55.4	55.9	56.3	56.8
Minyak Mentah	\$/bbl	55.0	60.0	61.5	62.9	64.5	66.0	67.6
Gas Alam Cair (Jepang)	\$/mmbtu	7.3	7.4	7.6	7.8	8.0	8.2	8.4
Minyak Sawit	\$/mt	750	761	771	782	793	804	816
Kayu Olahan (Malaysia)	\$/cum	680	700	722	743	766	789	812

Sumber : World Bank Commodities Price Forecast, 2017

Selanjutnya, berdasarkan prediksi dari IMF (2017), negara tujuan utama ekspor Kalimantan Timur, seperti Cina, Jepang dan Korea Selatan akan mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi, sedangkan India dan Taiwan diperkirakan akan mengalami peningkatan laju pertumbuhan ekonomi. Prediksi pertumbuhan ekonomi yang tidak sepenuhnya menggembirakan ini harus diperhatikan secara cermat oleh segenap komponen pembangunan (*stakeholders*) dalam merumuskan arah dan kebijakan pembangunan di Kalimantan Timur.

Tabel 3. Prediksi Pertumbuhan Ekonomi Negara Tujuan Ekspor

Negara	Prediksi Pertumbuhan Ekonomi (%)				Nilai Ekspor (US\$ juta)
	2017	2018	2020	2022	2016
Tiongkok	6.6	6.2	5.9	5.7	2,131
Jepang	1.2	0.6	0.2	0.6	2,962
India	7.2	7.7	7.9	8.2	2,182
Indonesia	5.1	5.3	5.5	5.5	-
Korea Selatan	2.7	2.8	0.2	0.6	1,591
Taiwan	1.7	1.9	2.3	2.5	1,483

Sumber : *World Economic Outlook, IMF, 2017*

Secara sistematis dan terencana upaya untuk mengantisipasi hal-hal tersebut diatas telah dilakukan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur. Dokumen pembangunan utama di Kalimantan Timur yakni Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) telah menyatakan bahwa Transformasi Ekonomi melalui diversifikasi produk unggulan, baik vertikal maupun horizontal merupakan suatu keharusan. Sejak tahun 2008, yakni RPJMD 2008-2013 dan kemudian dilanjutkan dalam RPJMD 2013-2018, Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur telah menetapkan strategi pembangunan berbasis agroindustri sebagai strategi utama pembangunan. Strategi ini menekankan pada upaya hilirisasi produk dan peningkatan nilai tambah sumberdaya alam di Kalimantan Timur. Hal ini bertujuan agar struktur ekonomi Kalimantan Timur sehat dan berkualitas. Untuk mendukung upaya ini maka ditetapkan 8 (delapan) kawasan prioritas pembangunan di Kalimantan Timur. Kawasan ini, pada saatnya, diharapkan dapat menjadi pusat pertumbuhan baru dan mampu menjadi tulang punggung pembangunan ekonomi Kalimantan Timur yang berkelanjutan.

**Hadirin yang saya hormati khususnya para wisudawan/wisudawati yang saya banggakan,**

Visi Kaltim Maju 2030 telah dituangkan dalam kerangka strategi serta kebijakan yang akan dilaksanakan dalam pembangunan jangka menengah Kalimantan Timur (2013-2018). Strategi yang ditempuh adalah dengan melakukan perubahan mendasar dalam merumuskan kebijakan dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan secara seimbang (*pro-poor, pro-jobs, pro-growth, pro-environment*). Ketiga dimensi

tersebut dirumuskan dalam kebijakan yang saling menguntungkan, yang dimuarakan pada kesejahteraan rakyat .

Komitmen untuk melakukan kebijakan transformasi ekonomi berbasis SDA terbarukan telah disepakati dengan cara menerapkan skenario pertumbuhan ekonomi hijau atau *Green Economy* ataupun skenario pembangunan rendah karbon karena merupakan pilihan yang tepat untuk Kalimantan Timur. Karena disadari bahwa tranformasi ekonomi/pergeseran ekonomi berbasis *unrenewable resources* ke *renewable resources* hanya dapat diwujudkan bila ada keseimbangan antara pilar ekonomi, lingkungan dan sosial dalam perencanaan pembangunan dan ekonomi yang membentuk ekonomi hijau. Diharapkan perubahan dari ekonomi saat ini menuju ekonomi hijau atau ekonomi yang rendah karbon akan mewujudkan kondisi masyarakat yang lebih baik dan keadilan sosial mengurangi resiko lingkungan dan kerusakan ekologi.

Kalimantan Timur berkomitmen untuk beralih ke jalur pembangunan berbasis perubahan iklim. Provinsi Kalimantan Timur yang sedang mengembangkan perekonomian tidak akan memilih opsi menurunkan emisi jika hal ini akan menahan pertumbuhan ekonomi, dan oleh karena itu strategi yang dipilih adalah pembangunan ekonomi dan mitigasi emisi karbon yang dapat dikuatkan secara bersama-sama.

Strategi pertumbuhan rendah karbon di Kalimantan Timur pada dasarnya adalah menyatukan pertumbuhan ekonomi dengan mitigasi perubahan iklim, yang bertumpu pada :

- a. Menurunkan jejak karbon dari sektor-sektor ekonomi terkait : Pertanian, Kehutanan, Perkebunan, Batubara, Minyak & Gas;
- b. Melakukan kegiatan-kegiatan ekonomi bernilai tambah lebih tinggi tapi menghasilkan emisi lebih rendah;
- c. Membangun ekonomi dan infrastruktur yang memiliki ketahanan terhadap perubahan iklim.

#### **Sahabat yang saya hormati,**

Umumnya, sektor industri kerap dijadikan kambing hitam dalam kerusakan lingkungan. Sebenarnya tidak demikian asalkan dikembangkan dengan prinsip ramah lingkungan. Saat ini telah banyak dilakukan inovasi industri ramah lingkungan, salah satunya integrasi hulu-hilir atau konsep *zero waste industry*. Bagian komoditas yang

awalnya hanya sisa atau limbah dapat menghasilkan produk sampingan yang punya nilai ekonomi. Saya beri contoh mudah, pengembangan agrobisnis dari kelapa sawit.

Hingga 2016 luas areal perkebunan di Kaltim adalah 1,3 juta Ha dimana 1,15 juta Ha nya merupakan Kebun Sawit, Produksi CPO yang dihasilkan telah mencapai 2.5 juta ton (*Crude Palm Oil*). Areal pertanaman kelapa sawit yang cukup luas saat ini terpusat di Kabupaten Kutai Timur, Kutai Kartanegara dan Paser. Saat ini CPO yang dihasilkan seluruhnya di ekspor atau dibawa ke Jawa dan Sumatera untuk diolah lebih lanjut. Hal ini tentu saja tidak menguntungkan bagi Kalimantan Timur. Oleh karena itu Pemerintah Provinsi Kaltim mengambil kebijakan untuk mempercepat pengolahan CPO tersebut menjadi produk turunan lainnya di Kalimantan Timur, sehingga peningkatan nilai tambah dari CPO tersebut dapat dinikmati oleh masyarakat Kaltim sekaligus dapat menyerap tenaga kerja dari industri turunan kelapa sawit.

Dalam upaya meningkatkan nilai tambah dari kelapa sawit telah dilakukan Pembangunan Kawasan Industri berbasis pertanian dan Oleochemical, yakni Kawasan Industri dan Pelabuhan Internasional Maloy. Kawasan ini merupakan salah satu program Prioritas Pembangunan Nasional sebagaimana ditetapkan dalam Inpres No 1 Tahun 2010. Kawasan Maloy di Kabupaten Kutai Timur juga ditetapkan dalam Perpres 32 Tahun 2011 tentang Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia sebagai lokus kegiatan ekonomi utama kelapa sawit.

Pengembangan perkebunan kelapa sawit dan industri turunannya juga berperan penting dalam upaya penurunan emisi gas rumah kaca. Hal ini akan menepis tuduhan bahwa pengembangan kelapa sawit menjadi penyebab kerusakan dan pencemaran lingkungan. Untuk mengembangkan kebun dan industri kelapa sawit yang ramah lingkungan dan rendah emisi, ada beberapa strategi yang di tempuh. **Strategi pertama** adalah: dalam pengembangan kebun sawit diwajibkan menggunakan lahan-lahan kritis atau terdegradasi. Pembukaan hutan untuk perkebunan kelapa sawit tidak lagi diizinkan. Dengan strategi ini perkebunan kelapa sawit akan menjadi penyerap dan penyimpan CO<sub>2</sub>. Cadangan carbon pada lahan terdegradasi adalah lebih kecil dari 40 ton/ha, sedangkan bila lahan kritis tersebut di tanami oleh kelapa sawit maka cadangan karbonnya meningkat menjadi 63 ton/ha. **Strategi kedua** adalah pemanfaatan seluruh biomassa dari kelapa sawit, baik sebagai pakan ternak maupun sumber energi. Demikian pula limbah cair dari pabrik CPO harus dimanfaatkan untuk pembangkit listrik dan pupuk.

Saat ini Pemerintah Kalimantan Timur bekerja sama dengan berbagai pihak sedang gencar mengembangkan dan membangun PLTBg-POME (pembangkit listrik berbahan bakar gas metan yang berasal dari pengolahan air limbah kelapa sawit) termasuk juga pemanfaatan biomassa sawit untuk bahan bakar boiler. Hingga tahun 2018 di targetkan produksi listrik dari PLTBg-POME ini mencapai 30 MW dan akan meningkatkan bauran energi baru terbarukan sebesar 3 persen<sup>2</sup>, pengembangan PLTBg-POME<sup>3</sup> berpotensi mengurangi emisi GRK sekitar **1,4 Juta ton CO<sub>2</sub>eq/thn** & menghasilkan listrik **sekitar 770.000 MWh/thn pada 2020**. Nilai ini akan mencapai **target ER Kaltim, 3%** dari bauran energi & menghasilkan listrik **30 MW dari PLTBg pada 2018**. Serta Berkontribusi untuk mencapai **target ER Indonesia 25%** dari bauran energi **pada 2025** dan juga **mengurangi emisi 26% pada 2020**.

**Apakah kita akan tetap bergantung pada Sumber Daya Alam yang segera habis?  
Apakah kita tidak peduli dengan generasi kita selanjutnya?**

**Sahabat yang saya hormati,**

Lalu apa yang harus kita lakukan selanjutnya. Yang pasti, kita semua harus memiliki komitmen untuk memastikan strategi pembangunan yang saya jelaskan diatas terus berjalan secara konsisten, kita tidak boleh melakukan pembangunan dimulai dari titik nol berulang ulang, yang menyebabkan kita tidak bergerak kemana mana dan kehilangan arah di tengah jalan. Pembangunan sebuah bangsa atau provinsi tidak boleh dilakukan secara parsial namun harus pasti arah dan tujuan yang ingin kita capai bersama sama yaitu Kaltim ***YANG BERDAYA SAING, MANDIRI, SEJAHTERA, DAN BERKELANJUTAN"***

Kalimantan Timur harus ***Berdaya Saing***, Masyarakat Kalimantan Timur harus mampu mewujudkan kualitas sumber daya manusia sebagai potensi dasar dalam rangka meneruskan dan melanjutkan serta mengelola sumber daya yang dimiliki. Sumber daya manusia di Kaltim harus mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional dengan mempersiapkan pendidikan dan keterampilan yang didasari oleh pendidikan karakter untuk menciptakan rakyat Kaltim yang berahklak, berkarakter, dan berintegritas tinggi.

<sup>2</sup> RPJMD Kalimantan Timur 2013-2018

<sup>3</sup> Hasil Studi pemetaan PKS untuk Pilot Project PLTBg – POME Kaltim, GIZ-LCORE INDO/GIZ-GE-LAMA-I

Kalimantan Timur harus **Mandiri**, yaitu perekonomian Kalimantan Timur harus dapat tumbuh melalui kemandirian ekonomi berbasis kerakyatan yang berkeadilan, serta memiliki *multiplier effect* yang tinggi. Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur harus mampu memanfaatkan potensi sumber daya ekonomi secara efisien dan mendorong berkembangnya sektor strategis lainnya sehingga tercipta struktur ekonomi yang berkualitas dan berkelanjutan.

Tujuan dari semua itu adalah kita ingin menjadikan Kalimantan Timur yang **Sejahtera** dimana tercipta kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial rakyat Kaltim agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya dalam mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan masyarakat.

Seluruh hasil pembangunan dan cara kita melakukan pembangunan harus memegang teguh prinsip **Berkelanjutan** yaitu pemenuhan kesejahteraan masyarakat Kalimantan Timur yang akan dicapai pada saat ini, tidak boleh mengorbankan kesempatan generasi di masa mendatang untuk memenuhi kebutuhannya. Proses pembangunan yang akan dilakukan adalah untuk mencapai keseimbangan antara kesejahteraan ekonomi, sosial dan lingkungan yang harmoni dan berkelanjutan.

#### **Hadirin dan para sahabat yang saya cintai**

Saya menyakini bahwa dengan menerapkan prinsip pembangunan yang komprehensif yang saya jelaskan diatas maka **kesejahteraan dan kebahagiaan masyarakat dalam lingkungan yang harmoni dan berkelanjutan akan** terwujud dalam waktu yang tidak terlalu lama. Akan tetapi masih ada tantangan dan hambatan yang memerlukan kesiapan tidak hanya sebatas pada ketersediaan infrastruktur, SDM, dan reformasi birokrasi. Kedepan tantang akan semakin berat khususnya bagaimana kesejahteraan yang dicapai dapat seimbang dari sudut ekonomi, sosial dan lingkungan, serta dapat dinikmati secara merata oleh seluruh masyarakat Kalimantan Timur.

Harapan saya sederhana, saya ingin sahabat-sahabat saya memahami mengapa kita harus berbalik arah, mengapa kita harus melakukan transformasi untuk tidak lagi berharap dan bergantung pada sektor-sektor yang tidak dapat diperbarui. Saya ingin kita bersama memiliki visi dan misi yang sama, bersinergi melakukan pembangunan sesuai peran kita masing-masing. Dalam mengawalinya harus dari kemauan diri kita untuk



belajar dan mengabdikan; mengabdikan pada negeri kita tercinta. Tanpa diawali dan dilandasi oleh keinginan tersebut, maka proses mencapai tujuan akan lebih sulit dan memerlukan waktu yang lama.

Akhir kata, Saya sampaikan terima kasih atas kesempatan yang diberikan kepada saya untuk berdiri disini, untuk menyampaikan pemikiran dan harapan-harapan saya kepada sahabat-sahabat saya sekalian. Dan inilah waktunya, dari **Universitas 17 Agustus Samarinda** saya berharap terus lahir sarjana, insan muda yang tangguh yang mampu membawa masa depan Kalimantan Timur yang lebih maju. Mohon maaf jika ada hal yang kurang berkenan.

**SELAMAT BERKARYA**

**MARI BERSAMA MEMBANGUN KALTIM BERMARTABAT**

*Wabillahi Taufiq Walhidayah... Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Wassalamu'allaikum Wr.Wb*

***Dr. Ir. H. Rusmadi Wongso, M.S***